



**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN FIQIH
PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI) NEGERI 3 TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
NURUL HIDAYAH RAMBE
NIM. 1720500105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
ADDARI PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN FIKIH PADA SISWA
KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI) NEGERI 3 TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
NURUL HIDAYAH RAMBE
NIM. 1720500105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

 09/02/2023

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 197203211997032002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARI
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidimpua 04 April 2023

a.n. Nurul Hidayah Rambe

Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidimpuan di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Nurul Hidayah Rambe yang berjudul : ***"Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan"***, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 197203211997032002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 April 2023

Pembuat pernyataan,



Nurul Hidayah Rambe

Nim. 17 205 00105

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah Rambe

NIM : 17 205 00105

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan *09 April* 2023
a yang menyatakan



Nurul Hidayah Rambe
NIM. 17 205 00105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN
DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah Rambe
NIM : 1720500105
Jurusan : PGMI
Semester : XII (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang atau palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 04 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Nurul Hidayah Rambe

NIM. 17 205 00105

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURUL HIDAYAH RAMBE

NIM : 17 20500105

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Syafrilianto, M.Pd.</u> (Ketua/Bidang PGMI)	
2.	<u>Asriana Harahap, M.Pd.</u> (Sekretaris/Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Bidang Metodologi)	
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 13 April, 2023
Pukul : 8.00 -11.00
Hasil/ Nilai : 81
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,66
Predikat : Pujian





PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan

Nama : Nurul Hidayah Rambe

NIM : 17 205 00105

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Padangsidimpuan, 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Nurul Hidayah Rambe**
Nim : **1720500105**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah dalam menerapkan metode Pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang masih dikategorikan rendah atau belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besarkah pengaruh menerapkan Metode Tanya Jawab dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerepan metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih, Bagaimana Hasil Belajar Siswa setelah diterapkannya metode Tanya Jawab pada pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan rumusan masalah serta batasan istilah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar pendidikan fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan yang berjumlah 15 siswa.

Hasil penelitian saat pra siklus, rata-rata kelas adalah 67,33 untuk ketuntasan ada 5 siswa atau 34% dan belum tuntas ada 10 siswa atau 66%. Pada Siklus I Pertemuan I ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas 6 orang (40%), yang tidak tuntas 9 orang (60%), dan rata-rata yang diperoleh 69,33. Siklus I Pertemuan II siswa yang tuntas 9 orang (60%) yang tidak tuntas 6 orang (40%), dan nilai rata-rata yang diperoleh 74,66. Siklus II pertemuan I Siswa yang tuntas 11 orang (73%) yang tidak tuntas 4 orang (27%), dan nilai rata-rata yang diperoleh 77,33. Pada siklus II pertemuan II siswa yang tuntas 13 orang (86%), siswa yang tidak tidak tuntas 2 orang (14%), nilai rata-rata yang diperoleh 82,66.. Maka dari itu penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai persentase keberhasilan yang diinginkan yaitu 80%.

Kata kunci : *Hasil Belajar Fikih Dengan Menerepakan Metode Tanya Jawab*

ABSTRACT

Name : Nurul Hidayah Rambe
Nim : 1720500
Faculty : Tarbiyah
Study Program : Madrasah Ibtidiyah Teacher Education (PGMI)
Thesis Title : Application of the Question and Answer Method in an Effort to Improve Learning Outcomes of Fiqh Education in Class V Students at Madrasah Ibtidaiyah 3 South Tapanuli”

This research is motivated by the existence of problems in applying the learning method with student learning outcomes that are still categorized as low or have not reached the KKM score of 75. In this study the researchers wanted to see how much influence applying the Question and Answer Method can affect Student Learning Outcomes of Class V MIN 3 South Tapanuli . The formulation of the problem in this study is how to apply the Question and Answer method in Improving Jurisprudence Learning Outcomes, How are Student Learning Outcomes after the application of the Question and Answer method to Jurisprudence learning.

This study aims to improve the learning outcomes of fiqh in class V MIN 3 South Tapanuli. This research is Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles in each cycle there were two meetings. The subjects of this study were 25 students of class V MIN 3 South Tapanuli. Data collection techniques used are tests, observation and documentation. While the data collection instrument used test questions, observation sheets and documents.

The research result the pre-cycle, the class average was 67.33 for completeness there were 5 students or 34% and there were 20 students or 66% incomplete. In Cycle I Meeting I the completeness of student learning outcomes was 9 people who completed it (40%), who did not complete it 16 people (60%), and the average obtained was 66.6. Cycle I Meeting II students who completed 14 people (56%) who did not complete 11 people (44%), and the average value obtained was 69.3. Cycle II meeting I Students who completed 17 people (68%) who did not complete 8 (32%), and the average value obtained was 76.4. In cycle II, meeting II, 20 students (80%) completed, 5 students (20%) did not complete, the average value obtained was 78.2. Therefore this research is said to be successful because it has achieved the desired percentage of success, namely 80%.

Keywords: *Jurisprudence Learning Outcomes Using the Question and Answer Method*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Abdul Sattar, M.Ag Pembimbing I dan Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr.

- Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 4. Nursyaidah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Prodi PGMI yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. dan selama penyusunan skripsi ini.
 5. Teristimewa peneliti sampaikan ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial kepada ayahanda tercinta Gandani Rambe dan Ibunda tercinta Nurhot Harahap atas pengorbanannya yang berjuang sepenuh jiwa dan raga untuk mendukung, mendidik, tak luput memberikan doa terbaiknya sehingga peneliti bisa memperoleh gelar sarjana. Tidak lupa juga kepada suami tercinta yang telah memotivasi saya untuk bersama-sama menempuh skripsi ini. Tidak lupa juga abang kandung tersayang Muhammad Nasir Rambe, dan kakak kandung tersayang Desi Susanti Rambe dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan semangat, doa, nasihat dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Torkis Nasuttion, S.Pd., beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk memudahkan penelitian ini.
 7. Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu

peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ucapan Terimakasih kepada sahabat kost sinar seperjuangan PGMI-1 angkatan 2017 dan sahabat-sahabat dekat yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan, berbagi ilmu, berbagi keluh kesah terutama dalam menyusun skripsi, dan selalu setia kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Februari 2023

Peneliti

Nurul Hidayah Rambe
NIM. 17 205 00105

DAFTAR ISI

halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Abstra.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar isi.....	vi
Daftar Tabel	ii
Daftar Gambar.....	iii
Daftar Lampiran	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	12
1. Metode Tanya Jawab.....	12
2. Hasil Belajar.....	16
3. Fiqih	20
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Latar dan Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penulisan	34
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data	41

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data dan hasil penelitian.....	43
1. Kondisi Awal	43
2. Siklus I	45
3. Siklus II	56
B. Pembahasan	65
C. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
----------------------	----

LAMPIRAN.....	75
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	4
Tabel 2.1 kisi-kisi soal hasil belajar	28
Tabel 3.1 waktu penelitian	33
Tabel 3.2 kisi-kisi soal	39
Tabel 4.1 kondisi awal	43
Tabel 4.2 lembar observasi siswa.....	46
Tabel 4.3 lembar observasi guru	48
Tabel 4.4 hasil belajar siswa siklus I pertemuan I	49
Tabel 4.5 hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	53
Tabel 4.6 hasil belajar siswa siklus II pertemuan I	58
Tabel 4.7 hasil belajar siswa siklus II pertemuan II.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 siklus penelitian.	35
Gambar 4.1 diagram lingkaran ketuntasan hasil belajar	43
Gambar 4.2 presentase ketuntatsan siklus I pertemuan I	50
Gambar 4.3 hasil belajar siswa siklus I pertemuan II	54
Gambar 4.4 diagram lingkaran ketuntasan siklus I pertemuan II	55
Gambar 4.5 hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I.....	59
Gambar 4.6 hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II	63
Gambar 4.7 diagram lingkaran ketuntasan siklus II pertemuan II.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	75
Lampiran II Butir Soal	90
Lampiran III Lembar Observasi.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.¹

Guru yang baik adalah yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu.²

Guru Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) dituntut mampu mengerjakan dan menghasilkan sesuatu yang penting bagi dunia pendidikan saat ini. Madrasah Ibtidaiyah dituntut untuk mampu mandiri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dalam bidang kurikulum, administrasi sekolah atau madrasah dan terutama metode pembelajaran.³

¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.3

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.5

³ Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm.153.

Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan kepada peserta didik mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi adalah mata pelajaran Agama Islam.⁴

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan siswa agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental siswa. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan siswa, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Jika timbul motivasi belajar yang tinggal dalam diri siswa maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran, menghasilkan yang optimal dan memuaskan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum.⁵

Berbagai macam metode pembelajaran saat ini yang sangat variatif dapat membantu guru dalam melakukan proses belajar belajar di dalam kelas, maupun ditempat-tempat lain yang sudah ditetapkan sebelumnya.akan tetapi, seorang guru hendaknya selalu memperhatikan banyak faktor dalam memilih dan menetapkan metode tersebut. Ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil belajar yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.⁶

⁴ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 47.

⁵ Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.95

⁶ Jumanta Handayana, *Metodologi Pengajaran*,..., hlm.95

Secara ilmu bahasa Fiqih berasal dari perkataan *Faqiha, Yafqahu, Fiqhan*, yang berarti mengerti, paham, dari sinilah ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kepehaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. Jadi, ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran Agama yaitu pembelajaran Fiqih dikelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku dan kemampuan seseorang secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang mewujudkan suatu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman dan bukan hanya salah satu dari aspek potensi saja.

Hasil belajar siswa harus menjadi suatu fokus utama guru dalam tujuan pembelajaran untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang berintelektual dan berkarakter baik. Terutama hasil belajar Fiqih, sebab Fiqih merupakan suatu ilmu yang menjelaskan masalah hukum islam⁷. Ketika hasil belajar Fiqih siswa maksimal maka akan dihasilkan generasi yang berkarakter baik dan islami. Maka untuk menghasilkan generasi berkarakter diperlukan metode yang tepat dalam pendidikan Fiqih. Namun tidak semua pendidikan Fiqih di sekolah memiliki metode pembelajaran yang sesuai dan hasil belajar Fiqih yang maksimal.

⁷ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2009), hlm.9

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan⁸ ditemukan bahwa ketika guru Fiqih menjelaskan materi cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu siswa menjadi pasif atau kurang aktif dalam memberi kontribusi yang sesuai untuk merespon pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih ada yang tidak mencapai batas nilai Kegiatan Belajar Mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai Fiqih yang diperoleh siswa yaitu: sesuai tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan

Kelas	Tahun Pelajaran	KKM	Kategori	Jumlah Siswa
V	Ganjil	<75	Tidak Tuntas	10
		>75	Tuntas	5

Dari hasil data diatas menyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelumnya dikategorikan rendah. Metode yang digunakan guru sebelumnya masih kurang efektif. Peneliti menerapkan metode tanya jawab sebagai metode tambahan dalam proses pembelajaran Fiqih. Dikarenakan metode tanya jawab merupakan metode yang efektif untuk

⁸ Observasi ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan di kelas V pada tanggal 02 September 2021.

memicu keaktifan dan minat belajar siswa yang mana akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Fiqih Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru Fiqih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran
2. Siswa jenuh dan bosan dalam pembelajaran disebabkan hanya mendengar dan mencatat materi pembelajaran
3. Siswa pasif atau kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Hasil belajar Fiqih siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode tanya jawab pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan.

D. Batasan Istilah

untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini.

1. Penerapan adalah tindakan, tata cara, metode-metode, prinsip-prinsip, maupun teori-teori yang dilakukan dalam menggunakan ide-ide umum dalam situasi yang baru dan konkret.⁹

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penerapan suatu tindakan atau tata cara seorang guru dalam menggunakan suatu metode tanya jawab dengan suatu prinsip mengeluarkan ide seperti mempersiapkan suatu pertanyaan dan mengajukannya kepada siswa dalam suatu situasi yang konkret atau nyata.

2. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab tentang bahan pelajaran, terutama dari guru kepada anak didik, tetapi dapat pula dari anak didik kepada guru.¹⁰ Metode tanya jawab menurut peneliti adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara langsung yang dapat mengasah ingatan peserta didik dalam suatu materi pelajaran tetapi dapat juga dilakukan peserta didik kepada guru untuk menanyai mengenai materi yang sedang berlangsung.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.169.

¹⁰ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan : Syiah Kuala University Press, 2006), hlm. 126.

3. Hasil belajar secara etimologi hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang diperoleh dari pengalaman.¹¹

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar, hasil belajar bisa membentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.¹²

4. Fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam Sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis.¹³ Pada penelitian ini pembelajaran Fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan yang menjadi fokus penelitian adalah bersuci dari haid.

Fiqih menurut peneliti adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengarah untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami terutama dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjadi dasar pedoman hidup. Fiqih merupakan ilmu yang menyangkut berbagai ketentuan hukum yang menyangkut berbagai

¹¹ Laifatul Husna, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS ALIHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hal. 33.

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.229.

¹³ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.48

ketentuan syara' baik yang telah ditetapkan langsung oleh Allah dan Rasulnya

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam peningkatan hasil belajar pendidikan Fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan melalui metode tanya jawab?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar pendidikan Fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan melalui metode tanya jawab?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab dalam peningkatan hasil belajar pendidikan Fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan melalui metode tanya jawab.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan adanya penerapan metode tanya jawab dalam peningkatan hasil belajar pendidikan Fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan melalui metode tanya jawab.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini seyogyanya menjadi langkah awal peneliti untuk mampu memberi kontribusi perubahan inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman yang pastinya mendorong peneliti untuk terus belajar, berpikir kritis, dan mencari pengetahuan baru seputar perubahan pendidikan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi perubahan pola pikir dan terobosan baru untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran dan berkontribusi pada perubahan-perubahan inovasi pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini ada baiknya memberikan siswa energi yang positif untuk meningkatkan cara belajar dan kemampuan berpikir kritis agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang menjadi tantangan dan harus dijalani dalam kehidupan ranah pendidikan.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pertimbangan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk siswa.

5. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu beradaptasi dan mampu memenuhi tuntutan perubahan pendidikan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan melalui perolehan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimum siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan adalah 75.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.¹⁴

Penggunaan teknik tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengiktisarkan pelajaran atau materi yang dibaca. Dengan dibantu tanya jawab, siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman, sehingga pengetahuan menjadi fungsional.¹⁵

Melalui pertanyaan siswa didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005), hlm.55

¹⁵ Abu Ahmadi dan Djoko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 132

dan menemukan itu ia berpikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan itu. Jawaban yang dapat segera diperoleh jika isi pertanyaan banyak kaitannya dengan pengetahuan yang ada pada dirinya. Jika jawaban yang diminta belum siap dimilikinya, maka hal ini mendorong untuk menemukannya. Ia akan menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat.

Proses yang dilakukan adalah dengan membaca, meneliti atau diskusi. Membaca informasi dari berbagai sumber adalah satu teknik untuk menemukan jawaban. Penelitian di lapangan atau ditempat-tempat sumber belajar lainnya juga merupakan cara untuk menemukan jawaban. Jika pencarian jawaban dilakukan melalui penelitian atau membaca informasi atau berbagai sumber sebanyak-banyaknya maka guru telah berhasil menciptakan suasana belajar yang baik. Kegiatan belajar seperti itu sangat membantu dalam membina manusia seutuhnya.¹⁶

- b. Hal yang harus diperhatikan dalam metode tanya jawab
 - 1) Tujuan yang akan dicapai dalam metode tanya jawab
 - a) Untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa
 - b) Untuk merangsang siswa berpikir.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.203-204.

- c) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami
- 2) Jenis pertanyaan. Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.
 - a) pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa.
 - b) pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana cara berpikir dalam menanggapi suatu persoalan.
 - 3) teknik mengajukan pertanyaan. Berhasil tidaknya metode tanya jawab, sangat bergantung pada teknik guru dalam mengajukan pertanyaan.

Hal pokok yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada siswa.
 - b) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kealasan sebelum menunjuk seseorang menjawabnya.
 - c) Beri kesempatan/waktu pada siswa untuk memikirkannya.
 - d) Hargai pendapat/pertanyaan dari siswa.
 - e) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
 - f) Buatlah ringkasan hasil tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.¹⁷
- c. Kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab
 - 1) Kelebihan metode tanya jawab
 - a) Situasi kelas lebih hidup karena para murid aktif berikir dan menyampaikan buah pikirannya melalui jawaban-jawabannya atas pertanyaan guru.

¹⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005), hlm.56-57.

- b) Sangat positif untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapat dengan lisan secara teratur.
 - c) Timbulnya perbedaan pendapat antara para murid, membawa kelas pada situasi diskusi yang menarik
 - d) Murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian, menjadi lebih hati-hati dan secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.
 - e) Sekalipun pelajaran berjalan agak lamban tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman dan pengertian murid tentang masalah yang dibicarakan.
- 2) Kelemahan Metode Tanya Jawab
- a) Apabila terjadi perbedaan pendapat antara murid dengan murid akan menimbulkan perdebatan sengit sehingga memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Lebih-lebih apabila timbul perbedaan pendapat antara murid yang menyalahkan pendapat guru maka akan mengandung resiko yang cukup besar.
 - b) Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan lebih menarik perhatian murid atau murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang masalah baru padahal jauh dari sasaran pelajaran yang dituu.

- c) Memakan waktu yang cukup lama untuk merangkum bahan-bahan pelajaran.¹⁸

2. Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang diperoleh dari pengalaman.¹⁹

Perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Namun, berdasarkan kegiatan dan proses yang disebut dengan belajar.

Belajar dapat dikatakan sebagai proses mental dan emosional atau bisa disebut juga sebagai proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi akan terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu).²⁰

Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

¹⁸ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm.80.

¹⁹ Laifatul Husna, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS ALIHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hal. 33.

²⁰ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Fisafat Pendidikan* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hal. 48.

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu tersebut diperoleh melalui usaha dalam mendapatkan sesuatu dan membutuhkan waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.²¹

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:²²

a) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

b) Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

c) Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

d) Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 39.

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, hal. 2.

Beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dengan cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu dalam proses mendapatkan pengetahuan yang bersifat permanen.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi dan dapat diukur serta ditampilkan. Istilah tingkah laku dapat diukur dengan menggambarkan indikator hasil belajar, yaitu: mengidentifikasi, menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur dan membedakan. Sedangkan istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan hasil belajar, yaitu: mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira dan lain sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:²³

- a) Faktor internal atau sering disebut faktor dari dalam yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan anak, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan siswa.

²³ Eka Putri Marpaung, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Komunikasi Di Kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hal. 14.

b) Faktor eksternal atau faktor dari luar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal ini disebut faktor yang berasal dari luar siswa.

Penilaian hasil belajar pengetahuan bermuara pada pencapaian proses berpikir siswa yang terdiri dari 6M, yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Proses berpikir tersebut digagas oleh Benjamin S. Bloom yang dikenal dengan Taksonomi Bloom²⁴. Proses berpikir 6M siswa tersebut bersifat hierarki mulai dari tingkat rendah sampai dengan tingkat tinggi. Pola hierarkis proses berpikir siswa dikenal dengan sebutan C1 sebagai mengingat, C2 sebagai memahami, C3 sebagai pengaplikasian, C4 sebagai menganalisis, C5 sebagai mengevaluasi, dan C6 sebagai mencipta.

a) Mengingat merupakan sebuah proses memanggil kembali pengetahuan yang berada dalam memori jangka panjang untuk kemudian dilakukan perbandingan dengan pengetahuan baru yang didapatkan.

b) Memahami, siswa dikatakan paham jika mereka mampu membentuk sebuah makna dari pesan-pesan pembelajaran dalam segala bentuk baik lisan, tulisan, tabel yang diberikan melalui pengajaran dari berbagai sumber.

²⁴ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI Perencanaan Dan Pelaksanaan Hasil Belajar Autentik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 152-153.

- c) Pengaplikasian, berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural dengan menerapkan pengajaran guru untuk memecahkan masalah sesuai prosedur yang diajarkan.
- d) Menganalisis merupakan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil penyusunannya dan menentukan korelasi antara bagian tersebut dengan keseluruhan struktur.
- e) Mengevaluasi diartikan sebagai proses pembuatan keputusan berdasarkan kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi yang ditentukan sendiri oleh siswa.
- f) Mencipta merupakan sebuah kegiatan yang meminta siswa untuk membuat suatu produk yang baru dengan menyusun sejumlah elemen atau ilmu pengetahuan yang didapatkan menjadi satu pola yang tidak ada sebelumnya.

3. Fiqih

a) Pengertian Fiqih

Secara ilmu bahasa Fiqih berasal dari perkataan *Faqiha, Yafqahu, Fiqhan*, yang berarti mengerti, paham, dari sinilah ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya. Jadi, ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Menurut pengertian *Fuqaha* (Faqih), Fiqih merupakan pengertian *Zhanni* (sangkaan = dugaan) tentang hukum syariat yang berhubung

dengan tingkah laku manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dalil-dalil hukum syariat tersebut terkenal dengan ilmu Fiqih (orang yang ahli Fiqih disebut *Faqih*, jamaknya *Fuqaha*).²⁵

Didalam bahasa Arab, perkataan Fiqh yang ditulis Fiqih atau kadang-kadang Fikih setelah diindonesiakan, artinya paham atau pengertian. Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu tersebut diatas, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan (dengan kata-kata lain), ilmu Fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam Sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis.²⁶

Fiqih, seperti didefinisikan oleh para ulama, adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat islam, dan negara islam dengan hukum-hukum syariat. Yaitu, hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan dirinya dengan Allah SWT, sebagaimana dijelaskan oleh Fiqih ibadah. Atau, yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, yaitu yang dijelaskan oleh fiqih halal-haram, dan adab perilaku individual. Atau, yang berkenaan dengan seseorang dan anggota keluarganya, yaitu yang diterangkan oleh Fiqih keluarga, berupa perkawinan dan kaitan-kaitannya, atau yang dinamakan dengan ahwal syakhshiyah. Atau, yang berkenaan dengan hubungan timbal balik dan hubungan sosial

16. ²⁵ Mohd. Idrisn Ramulyo, *Asas Asas Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1997), hlm.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.48.

diantara manusia, yang diterangkan dengan oleh Fiqih muamalah, dan dalam undang-undang masuk dibawah undang-undang sipil.²⁷

b) Prinsip-Prinsip Fiqih Islam

Prinsip Fiqih atau hukum islam adalah titik tolak pelaksanaan ketetapan-ketetapan Allah SWT yang berkaitan dengan orang yang terkena beban hukum (mukallaf), baik yang berbentuk perintah, maupun larangan atau pilihan-pilihan. Prinsip yang paling utama adalah ketauhidan, keadilan dan kemanusiaan. Dalam peinsip ketauhidan sebagai tolak ukur dan salah satu perbuatan manusia yang baik.

Dengan prinsip ketauhidan, semua manusia memiliki hak yang sama untuk mendapat sebuah hubungan dengan Allh tanpa perantara, karena Allah tidak pernah pandang bulu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 186 yang artinya:

“Dan Apabila hamba-hambaKu bertanya kepada (Muhammad) tentang Aku maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila dia berdo’a kepadaKu. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepadaKu, agar mereka memperoleh kebenaran.”²⁸

Dalam prinsip-prinsip Fiqih atau hukum islam yang dijadikan sebuah landasan sebagai berikut:

²⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Praktis*, (jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.7.

²⁸ QS. Al-Baqarah (2): 186

- 1) Prinsip Tauhidillah, bahwa semua paradigma berfikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada adalah diciptakan oleh Allah SWT.
 - 2) Prinsip insaniyah, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam sebuah perilaku sosial maupun sistem budaya yang harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan.
 - 3) Prinsip Tasamuh, adalah prinsip tentang toleransi, sebagai titik tolak pengamalan hukum islam karena cara berpikir manusia yang berbeda satu sama lain yang harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran tentang hasil pemikiran manusia bersifat relatif.
 - 4) Prinsip Ta'awun, yaitu prinsip tentang tolong menolong, sebagai titik tolak kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.²⁹
- c) Keutamaan Fiqih

Keutamaan ilmu Fiqih ini dapat diketahui dengan memahami hadis yang tertera dalam Muqaddamah, yakni : mengetahui sebagian besar dari ilmu (hukum-hukum furu') yang dikehendaki oleh agama.

²⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 7.

Tegasnya, mengetahui jalan mendapat keselamatan dunia dan kemenangan akhirat.³⁰

d) Bersuci dari Haid

(1) Pengertian Haid

Secara biologis, haid terjadi karena pelepasan sel telur yang tidak dibuahi, haid sering memengaruhi kondisi tubuh, jiwa, dan emosi seorang perempuan. Oleh karena itu, tidak jarang pada masa itu kondisi tubuh terasa tidak nyaman. Sesuai dengan firman Allah yang artinya :

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, itu adalah sesuatu yang kotor.” (Qs. Al-Baqarah/2: 222)

(2) Batas Waktu Haid

Seorang perempuan biasanya mengalami haid pada umur 12 tahun. Akan tetapi, ada juga yang mengalaminya pada umur 9 tahun adalah batas usia termuda seorang perempuan mendapatkan haid. Darah yang keluar dari rahim perempuan yang berusia kurang dari 9 tahun tidak dihitung sebagai darah haid. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw yang artinya :

“Engkau haid selama enam atau tujuh hari. Setelah itu mandilah. Apabila engkau telah benar-benar suci dan bersih,

³⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Karya Unipers, 1994), hlm.39.

maka shalat dan berpuasa selama dua puluh empat atau dua puluh tiga hari siang dan malam.” (HR Tirmizi dan Abu Daud)

Menurut sebagian ulama, batas tercepat waktu haid adalah satu hari satu malam, sedangkan batas terlama adalah 15 hari 15 malam.

Darah yang keluar dari rahim perempuan setelah lebih dari 15 hari bukanlah darah haid, akan tetapi dinamakan darah istihadah, yaitu darah penyakit. Oleh karena itu, seorang perempuan wajib bersucidengan mandi besar dan melaksanakan ibadah-ibadah wajib seperti shalat dan puasa ramadan sebagaimana biasanya meskipun ada darah yang keluar dari kemaluannya.

(3) Hal-hal yang Dilarang bagi Perempuan yang Sedang Haid

(a) Shalat

Shalat adalah ibadah yang menuntut kesucian dan kebersihan yang melakukannya. Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya:

“Ketika engkau sedang haid, maka tinggalkanlah shalat.”

(HR Bukhari)

(b) Puasa

Perempuan yang sedang haid tidak diperbolehkan puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunah. Sebagai sabda Nabi Muhammad saw yang artinya :

“Kami sedang haid ketika bersama Rasulullah Saw. Ketika kami telah suci, kami diperintah untuk mengqada puasa dan tidak diperintah untuk mengqada shalat.” (HR Bukhari)

(c) Tawaf di Bitullah

Tawaf yaitu mengelilingi kakkah sebanyak 7 kali dalam ibadah haji atau umrah dengan memenuhi syarat-syaratnya. Syarat-syarat itu antara lain suci dari najis dan hadas, baik hadas kecil maupun besar.

(d) Membawa dan Menyentuh Al-Qur'an

Perempuan yang sedang haid tidak boleh menyentuh atau membawa Al-Qur'an, kecuali dalam keadaan terpaksa, yakni untuk menjaganya agar jangan sampai rusak atau terbakar. Berdasarkan firman Allah Swt. Dalam surah Al-Waqi'ah ayat 79 yang artinya :

Tidak ada yang menyentuhkan kecuali hamba-hamba yang disucikan.” (QS Al-Waqi'ah/56: 79)

(e) Membaca Al-Qur'an

Diharamkan bagi perempuan yang sedang haid membaca sesuatu dari ayat-ayat al-qur'an. Berdasarkan sabda Rasulullah saw. Yang artinya :

“Orang yang sedang dalam keadaan junub dan haid tidak diperkenankan untuk membaca sesuatu pun dari dari Al-Qur'an.” (HR Tirmizi dan Abu Daud)

(f) Larangan masuk kedalam mesjid bagi perempuan yang sedang haid pada dasarnya adalah untuk menjaga kesucian dan kebersihan mesjid. Apabila perempuan yang sedang haid masuk mesjid, dikhawatirkan dapat mengotorkan kesucian mesjid. Oleh karena itu, mereka tidak diperkenankan masuk kedalam mesjid. Berdasarkan sabda Rasulullah saw. Yang artinya :

Sesungguhnya mesjid tidak dihalalkan (diperbolehkan) bagi orang yang sedang haid dan junub.” (HR Ibnu Majah dan Tabrani)

(4) Hukum Mandi Setelah Haid

Haid termasuk dalam kategori hadas besar. Oleh karena itu, tidak cukup hanya dengan berwudu untuk bersuci darinya. Ketika darah haid telah berhenti keluar, maka wajib bagi untuk segera mandi (al-gasl) atau bisa disebut dengan istilah mandi besar atau mandi ajiib berdasarkan sabda Rasulullah saw. Yang artinya :

“Apabila engkau sedang haid, maka tinggalkanlah shalat. Dan jika telah lenyap kotoran haid (selesai), maka mandilah dan kerjakanlah shalat.” (HR Bukhari)

(5) Mandi (al-gasl) artinya ialah meratakan air keseluruh tubuh. Ada tiga hal yang harus kita lakukan ketika melaksanakan mandi besar. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

(a) niat, menghilangkan semua najis yang ada di badan. Niat mandi yang artinya:

“saya berniat mandi untuk menghilangkan hadas besar sebagai kewajiban hanya karena Allah Ta’ala.”

(b) Membersihkan setiap najis dan kotoran yang berada atau menempel di badan.

(c) Menyiramkan air keseluruhan anggota badan secara merata dari ujung rambut sampai ujung kaki dan tidak boleh ada bagian luar tubuh kita yang tidak terkena air.

(6) Melaksanakan Mandi Wajib Setelah Haid

Mandi atau al-gasl merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perempuan yang telah berakhir masa haidnya.

Apabila seorang perempuan yang masa haidnya berakhir kemudian tidak melaksanakan mandi wajib, maka segala ibadah yang dilaksanakannya, seperti shalat dan puasa, menjadi tidak sah.³¹

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Soal Fiqih

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Butir Soal
	3.1 Memahami mandi wajib setelah haid	Bersuci Dari Haid	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna haid 	1, 2, 6, 8
			<ul style="list-style-type: none"> • Memahami hal-hal yang dilarang ketika haid 	3, 4, 7, 9

³¹ Teguh Prawiro dkk, *Fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Yudhistira: Jakarta, 2015), hlm.3-12

			<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan mandi wajib setelah haid 	5, 10
--	--	--	--	-------

Tabel diatas adalah keterangan dari kisi-kisi soal terkait dengan pembelajaran fiqih yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dikelas. Dan merupakan spal yang telah divalidasi oleh wali kelas dan akan digunakan atau diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran selesai. Atau diakhir pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ema Septiana dari Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul, *“Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mdrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kudus pada kelas X melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap

pelaksanaan dan tahap evaluasi, dengan menggunakan 3 ranah yaitu: ranah kognitif dengan nilai tertinggi 100 (nilai sempurna) dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai 76 pada kegiatan penilaian harian, sedangkan untuk ranah afektif yang ranah psikomotorik siswa yaitu harus saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru.³²

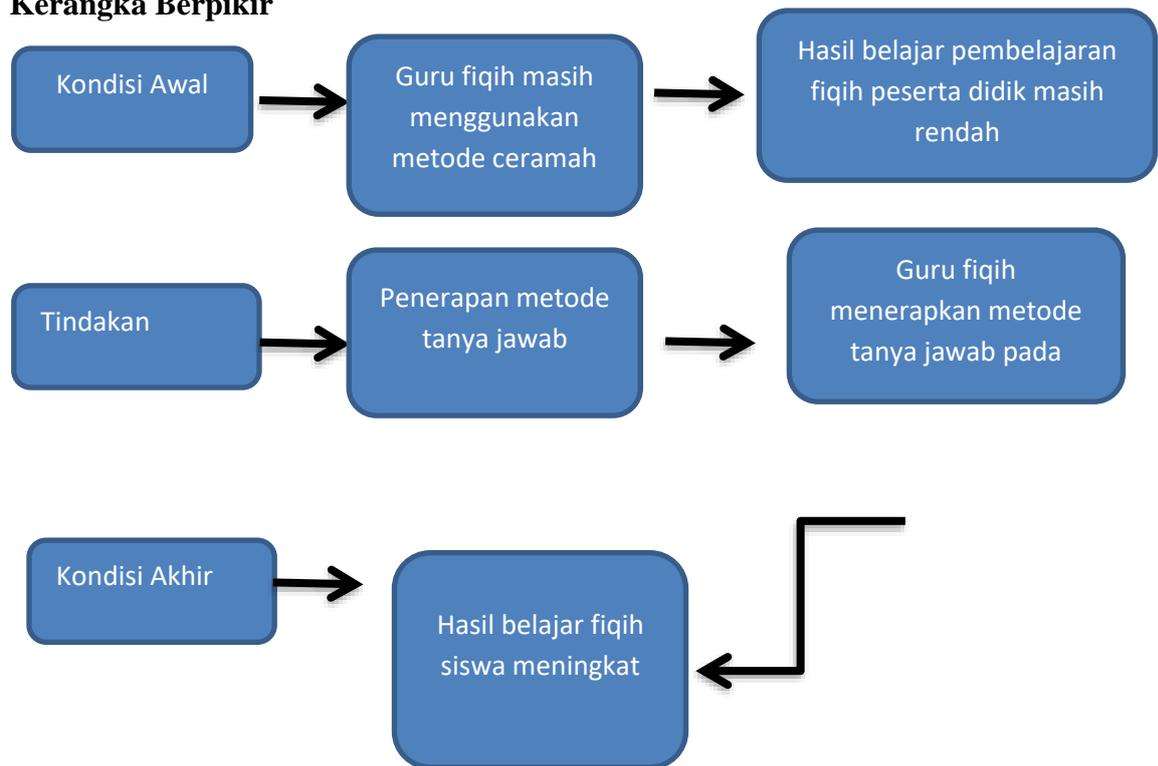
2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Masliana dari Universitas Islam Negeri antasari dengan judul, *“Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Tentang Puasa Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumanggi Kecamatan Batang Alai”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pada siklus 1 nilai siswa secara individual maupun klasikal dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan guru pada siklus 2 nilai siswa secara individu maupun klasikal sudah tuntas sebesar 100% karena sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan guru yaitu 70.³³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Niamul Huda dari MA Darussalam Krempyang dengan judul, *“Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk”*.

³² Ema Septiani, *“Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Skripsi (IAIN Kudus, 2020).

³³ Masliana, *“Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Tentang Puasa Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumanggi Kecamatan Batang Alai”*, skripsi (UIN Antasari Banjarmasin, 2011).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian pada siklus 1 siswa yang aktif sebanyak 35,13% sedangkan pada siklus 2 siswa yang aktif sebanyak 86,48%.³⁴

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar kerangka di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal melalui observasi ditemukan bahwa guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih sehingga siswa merasa jenuh dan pasif dalam menanggapi pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga hasil belajar Fiqih siswa masih rendah.

³⁴ Niamul Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk", *Jurnal MA Darussalam*, volume 1 nomor 1, 2020, hlm.141-162.

Melalui keadaan kondisi awal maka diberikan tindakan berupa penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran Fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan melalui siklus I dan siklus II. Tindakan yang menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran Fiqih akan meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan jawaban yang pada teori yang relevan, dan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁵

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan. Hipotesis penelitian ini adalah “Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Fiqih Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan”.

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Selatan yang beralamat di Panompuan Tonga, Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22733 yang dipimpin oleh Bapak Torkis Nasution, S.Pd.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2021 - Januari 2023

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1	November 2020	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing Skripsi
2	Juli 2021	Penyusunan Proposal
3	September 2021	Bimbingan Proposal
4	desember 2021	Seminar Proposal
5	Juni-juli 2022	Penelitian
6	Agustus 2022	Penyusunan Skripsi
7	September-Januari 2022	Bimbingan Skripsi
8	Januari 2023	Seminar Hasil
9	Januari 2023	Sidang Munaqasyah

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan

yang bersifat refleksi oleh si peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia aktual.³⁶

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menerapkan Metode Tanya Jawab untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa.

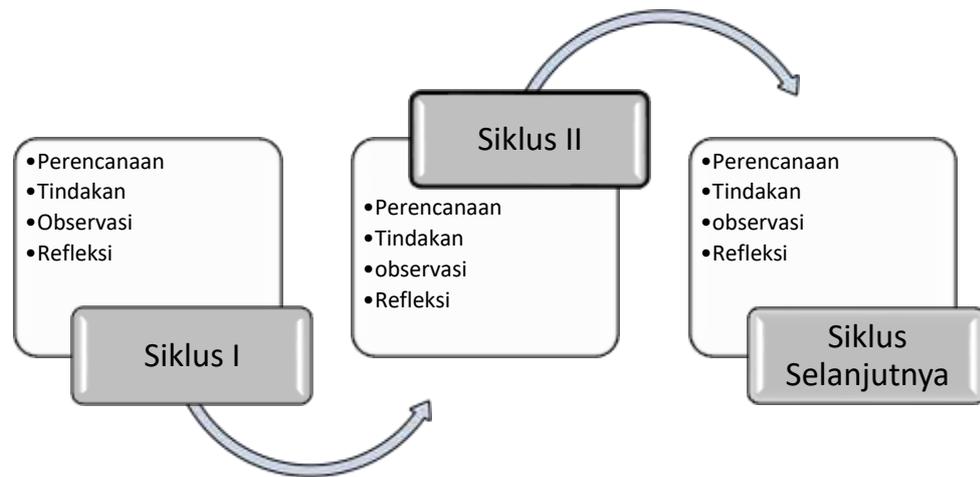
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik khususnya guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan. Peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan dan ikut andil dalam observer dalam penelitian ini.³⁷

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap siklus yang akan dijelaskan didalam prosedur penelitian Menurut Kunandar yakni:

³⁶ Cholid Narbuku and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 55.

³⁷ Benidiktus Tanujaya, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, Dan Meneliti* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 19



Gambar 3.1
Siklus Penelitian

Siklus I

Pada siklus I Peneliti melakukan tahap – tahap melakukan penelitian tindakan kelas seperti: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi dan Kolaborasi.

1. Tahap Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan melalui wawancara dengan guru kelas mengenai gambaran Proses pembelajaran yang diterapkan, kemampuan siswa dalam memahami materi, serta hasil yang dicapai siswa.
- b) Setelah mengidentifikasi masalah peneliti mengkaji beberapa literatur buku, jurnal, untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam masalah ini peneliti menggunakan metode tanya jawab dengan bantuan media pembelajaran

- c) Menentukan Model dan pola PTK yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil model penelitian tindakan kelas yang dimulai dari penyusunan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi melakukan rencana ulang, tindakan ulang dan seterusnya sampai tujuan dari penelitian yang dilaksanakan tercapai secara optimal.
- d) Menyusun rencana pembelajaran, (Silabus, RPP dengan menggunakan metode demonstrasi).
- e) Melakukan koordinasi dengan guru dan orang-orang disekitar
- f) Mempersiapkan alat bantu dan bahan mengajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas.
- g) Menyusun instrumen yang digunakan dalam proses penelitian, seperti lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru, dan butir soal

2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat, guru sekaligus peneliti merealisasikan dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya Jawab . Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Apersepsi pembelajaran
- b. Penjelasan materi dengan menggunakan Metode tanya jawab

- c. Penerapan Metode Tanya jawab dengan siswa

3. Tahap Observasi

Dalam melaksanakan Observasi disini peneliti tidak bekerja sendiri, penelitian tindakan kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan peneliti dibantu oleh wali kelas dalam proses observasi diadalam ruangan kelas, seperti:

- a. Melakukan observasi terkait dengan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode tanya jawab menggunakan instrumen lembar observasi.
- b. Melakukan observasi terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan instrumen lembar observasi.
- c. Melakukan tes hasil belajar siswa menggunakan instrumen butir soal.

4. Tahap Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dan observasi yang dengan para kolaborator serta melakukan monitoring, yaitu dengan guru kelas dengan peneliti. Pada tahap ini dilakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Monitoring ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana dan apakah pelaksanaan tindakan sudah terjadi peningkatan atau sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang

dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

Kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Setelah itu jika siklus II tidak tercapai atau belum berhasil maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya³⁸.

E. Sumber Data

Sumber-sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, antara lain:

1. Data Primer

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer peneliti adalah data yang didapatkan secara langsung dari pendidik dan siswa.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder peneliti meliputi buku-buku referensi, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang terkait maupun terhubung dengan penelitian.

³⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,,..hlm. 64.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.³⁹

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes

Tes atau sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan pengajaran tertentu. Penelitian ini menggunakan tes tertulis jenis pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir tindakan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Mata Pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Butir Soal
	3.1 Memahami mandi wajib setelah haid	Bersuci Dari Haid	<ul style="list-style-type: none"> Memahami makna haid Memahami hal-hal yang dilarang ketika haid 	1, 2, 6, 8 3, 4, 7, 9

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 59.

			<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan mandi wajib setelah haid 	5, 10
--	--	--	--	-------

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan indera mata langsung dalam pengamatannya tanpa ada pertolongan alat lain.⁴⁰ Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan metode tanya jawab.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dilakukan dalam proses triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang

⁴⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 154.

berbeda.⁴¹ Dalam penelitian ini akan dibandingkan kembali sumber informasi dari beberapa pihak, yaitu: kepala sekolah, guru kelas V madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan.

2. *Triangulasi Teknik/Metode*

Triangulasi teknik/ metode yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data hasil temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁴² Dalam penelitian ini akan dicek kembali dengan penggunaan teknik seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan memanfaatkan statistik sederhana dan perhitungan yang memungkinkan akan memberikan kemudahan dalam mengolah data yang telah ditemukan dalam pelaksanaan penelitian.⁴³ Dengan rumus, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa

⁴¹ Rangkuti, hlm. 162.

⁴² Rangkuti, hlm. 164.

⁴³ Rangkuti, hlm. 219.

Untuk melihat ketuntasan pemahaman konsep perkalian siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus.⁴⁴

$$NI = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

⁴⁴ Tanujaya, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, Dan Meneliti*, hlm. 104.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan yang terletak di kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah kelas V. Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu butir soal tes hasil belajar kognitif dan lembar observasi yang telah valid. Validitasi instrumen ini dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu Guru Bidang Studi Agama Islam terkhusus pada pembelajaran Fiqih Materi Bersuci dari Hadas dan Haid.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan melalui observasi dan wawancara sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah serta belum terlaksananya penerapan media gambar oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan tindakan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah Awal yang dilakukan peneliti yaitu Sebelum menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal kepada siswa berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan

tindakan. Adapun dari hasil tes hasil belajar pada kondisi awal pembelajaran Fiqih pada materi “Bersuci dari Hadas dan Haid” berikut ini:

Table 4.1 Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan Padangsidimpuan

Kelas	Tahun Pelajaran	KKM	Kategori	Jumlah Siswa
V	Ganjil	<75	Tidak Tuntas	10
		>75	Tuntas	5

Dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dimana siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 34% dan siswa tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 66% .

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) negeri 3 Tapanuli Selatan Pada Kondisi Awal



Dari Gambar 1.1 yaitu Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal dimana Persentase Ketuntasan siswa yaitu 34% untuk siswa yang mendapat nilai 75 atau mencapai KKM dan 66% untuk siswa yang belum tuntas. Maka dari itu persentase diatas dikatakan belum

mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80% untuk siswa yang tuntas.

Dengan itu peneliti melakukan penelitian ketahap siklus I.

b) Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan sumber belajar yaitu buku Fiqih siswa kelas V.
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang Bersuci dari Hadas dan Haid. dan menerapkan Metode Pembelajaran yang akan digunakan yaitu Metode Tanya Jawab.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- d) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi.

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan bantuan media yang telah dibuat dan menerapkan metode tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam.
- (2) Membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru memotivasi siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengamati siswa yang sedang membaca buku pelajaran Fiqih tentang bersuci dari hadas dan haid dibuku Fiqih. kemudian Guru menjelaskan bahwa banyak macam-macam hadas dan cara bersuci di lingkungan bermasyarakat, misalnya bersuci dari haid.
- (2) Guru bertanya kepada siswa, ”tentang macam-macam hadas dan cara mensucikannya?” Kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan jawaban yang benar
- (3) Siswa diminta oleh guru untuk menyebutkan macam-macam hadas dan cara bersucinya.
- (4) Guru menjelaskan tentang cara mensucikan hadas dan haid secara benar kepada siswa
- (5) Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil tanya jawab didepan teman-temannya yang bertujuan untuk mengembangkan mental siswa berbicara di depan teman maupun orang lain.

c) Penutup

(1) Siswa dan guru membuat rangkuman materi pembelajaran.

(2) Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

(3) Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran

3) Observasi

a) Observasi siswa

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan menerapkan metode tanya jawab. Observasi dilakukan guru (Nurul Hidayah Rambe). Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari kondisi awal. Hal ini terlihat pada tabel lembar observasi berikut:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I pertemuan 1

No	Tahap Pembelajaran	Aspek siswa yang diamati	Ket:	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati	a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi bersuci dari hadas		

		dan haid		
		b) Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru sesuai dengan buku pelajaran		
2.	Menanya	a) Siswa memberikan respon yang baik terhadap masalah yang dihadapi dengan bertanya apa yang tidak diketahui		
		b) Siswa terlihat aktif dalam berbicara mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban		
3.	Mencoba	a. Siswa dapat mencari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diberikan		
		b. Siswa membuat rangkuman pembelajaran fiqih : bersuci dari hadas dan haid		
4.	Mengasosiasi	a. Siswa mengungkapkan ide atau gagasan dan hasil informasi yang sudah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah		
		b. Siswa menyelesaikan masalah dengan teman dalam kelompok		
5.	Mengkomunikasi	a) Siswa mengungkapkan ide gagasan di depan kelas (presentasi) dan siswa lain memberikan tanggapan		
		b) Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelas untuk menentukan pemecahan masalah yang dihadapi		
Jumlah Skor				
Persentase				
Keterangan				

b) Observasi Guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh Ibu Enny Wati Siregar, S.Pd. Data hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	1) Memberikan apersepsi dan semangat kepada siswa		
		2) Mengabsen siswa		
		3) Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti	1) Mengamati aktivitas siswa		
		2) Menanya permasalahan yang ada		
		3) Menjelaskan Materi yang akan di pelajari		
		4) Mengaplikasikan metode tanya jawab kepada siswa mengenai materi pembelajaran		
		5) Mengarahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Penutup	a) Memberikan soal diakhir pembelajaran		
		b) Menutup pembelajaran		
Jumlah skor				

c) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran Fiqih dengan materi Bersuci dari hadas dan haid. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan pada saat tindakan berlangsung siswa

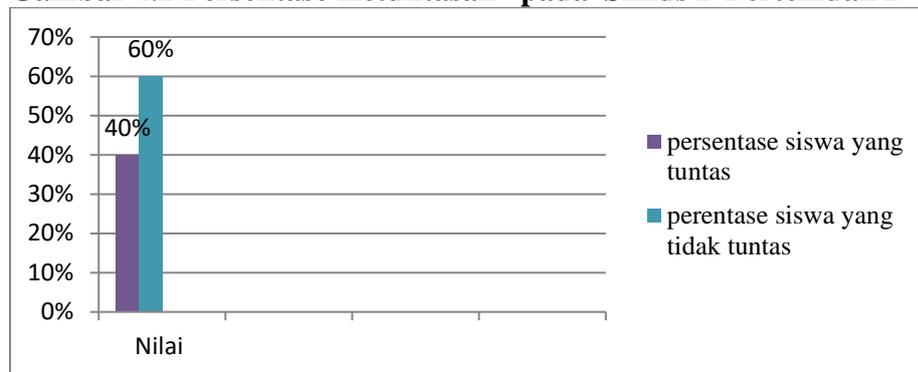
kurang memperhatikan penjelasan yang di jelaskan guru didepan kelas mereka mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata sulit dalam materi yang diajarkan. Dan mereka belum paham tentang hadas dan haid dikarenakan mereka belum mempraktekkannya secara langsung sebelumnya. Hal ini dapat terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

NO	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	75	Tuntas	6	40%
2	75	Tidak Tuntas	9	60%
Jumlah				100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 masih rendah, namun sudah ada peningkatan dari kondisi awal. Dimana siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 40% dan tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 60% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 69,33 Dengan ketidak tuntas yang diperoleh siswa pada saat siklus I pertemuan I maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I pertemuan II dimana harapan peneliti di siklus I pertemuan II ini dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa mencapai KKM dan sesuai dengan persentasi ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%.

Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan pada Siklus I Pertemuan I



Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Pra Siklus ke Siklus pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan 69,33 hanya dimana pada pra siklus persentase siswa yang tuntas 34% dan disiklus I menjadi 40 % dengan nilai rata-rata .

Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian kesiklus berikutnya agar mencapai persentase yang diinginkan yaitu 80%.

b. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan sumber belajar yaitu buku Fiqih.
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang bersuci dari hadas dan haid.
- d) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- e) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi.

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, sementara observer mengamati aktivitas siswa yang terjadi di dalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam.
- (2) Membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru memotivasi siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengamati siswa yang sedang membaca buku pembelajaran fiqih tentang Hadas dan Haid kemudian Guru menjelaskan tentang apa itu hadas dan haid.
- (2) Siswa diminta mengamati dan mendengarkan penjelasan guru
- (3) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi hadas dan haid kepada siswa.
- (4) Guru meminta salah satu siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan guru.
- (5) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang kurang dimengerti.

c) Penutup

- (1) Siswa dan guru membuat rangkuman materi pembelajaran.
- (2) Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
- (3) Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.

3) Observasi siswa

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Observasi dilakukan guru (Nurul Hidayah Rambe). Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan I. Hasil Observasi dapat dilihat dilembar Lampiran Skripsi.

4) Observasi Guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh Ibu Enny Wati Siregar, S.Pd. Data hasil observasi sama dengan tabel observasi sebelumnya disiklus I Pertemuan I. dan hasil observasi dapat di lihat di lembar Lampiran Skripsi.

5) Refleksi

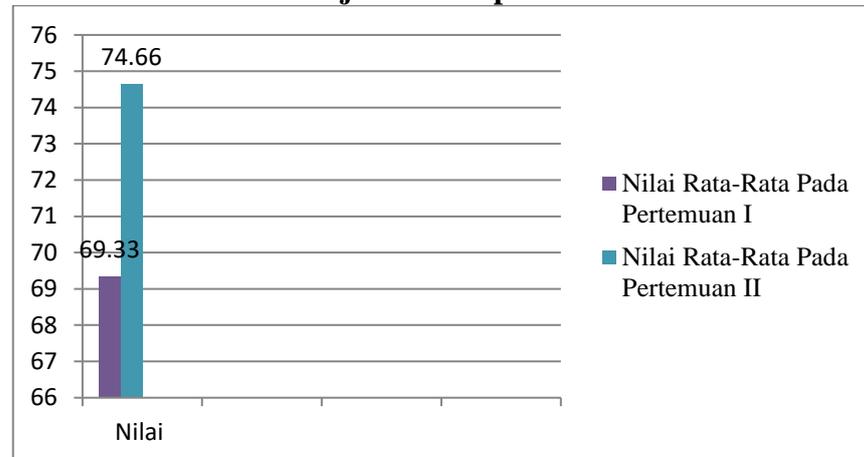
Setelah tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Dikarenakan tindakan pada siklus sebelumnya peneliti masih memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan kata-kata sukar dipahami dan dimengerti siswa sehingga siswa kurang memahami materi dan sistem pembelajaran masih bersifat individu. Refleksi pada siklus I pertemuan II Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

NO	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	75	Tuntas	9	60%
2	75	Tidak Tuntas	6	40%
Jumlah				100%

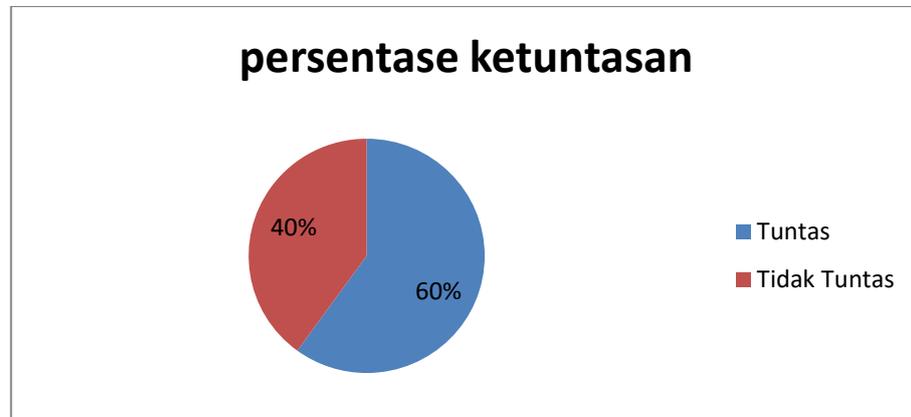
Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 Sudah mulai baik, dan sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan 1. Dimana siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 60% dan tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 40% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 74,66

Setelah menerapkan metode tanya jawab, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih khususnya materi bersuci dari hadas dan haid, disetiap pertemuan siklus I. Pada pertemuan I nilai rata-rata siswa yaitu 69,33 kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,66 Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan hanya 69,33 setelah di siklus I pertemuan II menjadi 74,66 . Peningkatan ini terjadi dikarenakan pada pertemuan II ini guru dan peneliti juga menerapkan metode diskusi dengan membagi siswa kedalam kelompok belajar sehingga siswa bisa berdiskusi dengan teman sebayanya didalam kelompok belajar tersebut. peneliti belum merasa puas dan mendapatkan hasil yang di inginkan maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya yaitu siklus II sehingga nantinya pada siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar yang mencapai persentase ketuntasan yaitu 80%.

Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Peresentase Ketuntasan Siklus I Pertemuan II



Dari gambar 4.4 diagram Lingkaran Persentase ketuntasan Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II sudah makin membaik dan meningkat dari pertemuan sebelumnya. dimana terdapat persentase siswa tuntas 60% dan siswa yang tidak tuntas 40%. Tetapi belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu 80% , maka dari itu peneliti melanjutkan penelitain ke siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan sumber belajar yaitu buku Fiqih.
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang bersuci dari hadas dan haid.

- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- d) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi.

2. Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan bantuan media gambar yang telah dibuat, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a. Pendahuluan

- a) Guru memberi salam.
- b) Membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e) Guru memotivasi siswa.

b. Kegiatan Inti

- a) Guru mengamati siswa yang sedang membaca buku pembelajaran Fiqih tentang Hadas dan Haid kemudian Guru menjelaskan tentang apa itu hadas dan haid.
- b) Siswa diminta mengamati dan mendengarkan penjelasan guru
- c) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi hadas dan haid kepada siswa.

- d) Guru meminta salah satu siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan guru.
 - e) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang kurang dimengerti.
- c. Penutup
- a) Siswa dan guru membuat rangkuman materi pembelajaran.
 - b) Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
 - c) Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.
2. Observasi siswa

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Observasi dilakukan guru (Nurul Hidayah Rambe). Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan I. Hasil Observasi dapat dilihat dilembar Lampiran Skripsi.

3. Observasi Guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh Ibu Elmina Sari Siregar, S.Pdi. Data hasil observasi sama dengan tabel observasi sebelumnya disiklus I Pertemuan I. dan hasil observasi dapat di lihat di lembar Lampiran Skripsi.

6) Refleksi

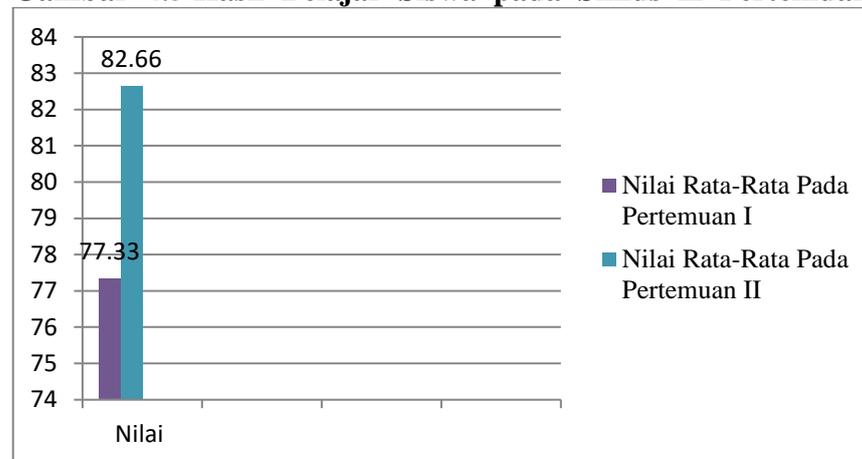
Setelah tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Dikarenakan tindakan pada siklus sebelumnya peneliti masih memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan kata-kata sukar dipahami dan dimengerti siswa sehingga siswa kurang memahami materi dan sistem pembelajaran masih bersifat individu. Refleksi pada siklus I pertemuan II Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

NO	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	75	Tuntas	11	73%
2	75	Tidak Tuntas	4	27%
Jumlah				100%

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 Sudah baik, dan sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan 2. Dimana siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 73% dan tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 27% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 77,33

Setelah menerapkan metode tanya jawab, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih khususnya materi bersuci dari hadas dan haid, disetiap pertemuan. Pada pertemuan I nilai rata-rata 77,33 siswa yaitu kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,66 Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan hanya 77,33 setelah di siklus II pertemuan II menjadi 82,66 . Peningkatan ini terjadi dikarenakan pada pertemuan I di Siklus II ini guru dan peneliti juga menerapkan metode tanya jawab dengan membagi siswa kedalam kelompok belajar dan menerapkan metode diskusi sebagai metode tambahan sehingga siswa bisa berdiskusi dengan teman sebayanya didalam kelompok belajar tersebut. Karena dari data diatas telah mencapai Hasil yang diinginkan atau sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Dimana pada siklus II Pertemuan II ini mencapai 86% itu berarti telah mencapai indikator keberhasilan. Artinya peneliti mencukupkan penelitian hanya sampai disini saja atau pada siklus II Pertemuan II.

b. Siklus II Pertemuan II

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dengan menggunakan sumber belajar yaitu buku Fiqih.
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang bersuci dari hadas dan haid.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- d) Menyiapkan lembar penilaian sikap dan observasi.

2. Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, sementara observer mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a. Pendahuluan

- a) Guru memberi salam.
- b) Membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e) Guru memotivasi siswa.

b. Kegiatan Inti

- a) Guru mengamati siswa yang sedang membaca buku pembelajaran Fiqih tentang Hadas dan Haid kemudian Guru menjelaskan tentang apa itu hadas dan haid.
- b) Siswa diminta mengamati dan mendengarkan penjelasan guru
- c) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi hadas dan haid kepada siswa.
- d) Guru meminta salah satu siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan guru.
- e) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang kurang dimengerti.

c. Penutup

- a) Siswa dan guru membuat rangkuman materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
- c) Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.

2. Observasi siswa

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Observasi dilakukan guru (Nurul Hidayah Rambe). Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus II pertemuan I. Hasil Observasi dapat dilihat dilembar Lampiran Skripsi.

3. Observasi Guru

Observasi dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh Ibu Elmina Sari Siregar, S.Pdi. Data hasil observasi sama dengan tabel observasi sebelumnya disiklus II Pertemuan I. dan hasil observasi dapat di lihat di lembar Lampiran Skripsi.

7) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Dikarenakan tindakan pada siklus sebelumnya peneliti masih memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan kata-kata sukar dipahami dan dimengerti siswa sehingga siswa kurang memahami materi dan sistem pembelajaran masih bersifat individu. Refleksi pada siklus I pertemuan II Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

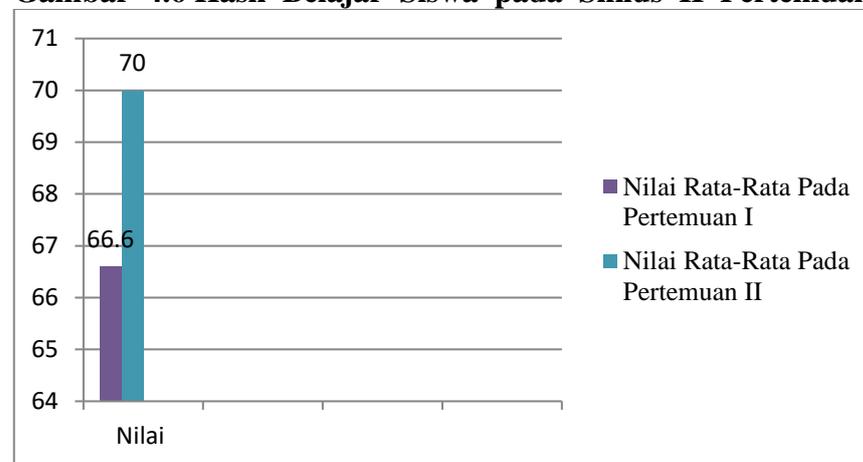
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

NO	Nilai (KKM)	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	75	Tuntas	13	86%
2	75	Tidak Tuntas	2	14%
Jumlah				100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 Sangat baik, dan sudah ada peningkatan dari siklus II pertemuan 1. Dimana siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 86% dan tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 14% dengan nilai rata-rata siswa keseluruhan 82,66

Setelah menerapkan metode tanya jawab, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih khususnya materi bersuci dari hadas dan haid, disetiap pertemuan siklus II. Pada pertemuan I nilai rata-rata siswa yaitu 77,33 kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,66 Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:

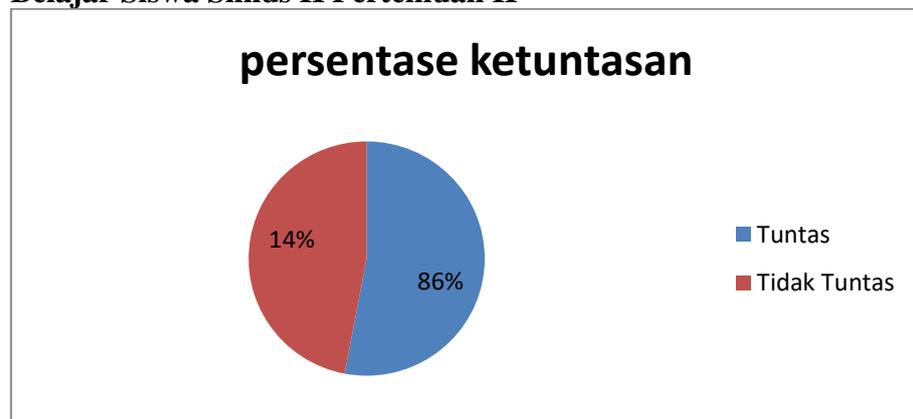
Gambar 4.6 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II



Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan hanya setelah di siklus II pertemuan II menjadi . Peningkatan ini terjadi dikarenakan pada pertemuan II di Siklus II ini guru dan peneliti juga menerapkan metode tanya jawab dan pemberian soal di pertemuan akhir dalam proses pembelajaran dengan membagi siswa kedalam kelompok belajar dan menerapkan metode diskusi sebagai metode tambahan sehingga siswa bisa berdiskusi dengan teman sebayanya didalam kelompok belajar tersebut. peneliti sudah mendapatkan hasil yang di inginkan maka dari

itu peneliti mencukupkan penelitian pada tahap Siklus II pertemuan II dimana pada pertemuan ini hasil telah mencapai target indikator kelulusan yaitu 80%.

Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II



Dari gambar 4.7 diagram Lingkaran Persentase ketuntasan Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II sudah sangat baik dan meningkat dari pertemuan sebelumnya. dimana terdapat persentase siswa tuntas 86% dan siswa yang tidak tuntas 14%. Dan pada siklus II Pertemuan II ini sudah mencapai target yang diinginkan atau indikator keberhasilan yaitu 80%. Maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran agama bidang studi membersihkan haid dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dari kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan 67,33

Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan 69,33 sedangkan pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan menjadi 74,66. Dari siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan 77,33 sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan 82,66

Dapat dilihat adanya kenaikan hasil belajar siswa dari kondisi awal, diketahui siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 34% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 66%. Adapun nilai rata-rata belajar siswa keseluruhan pada kondisi awal yaitu 67,33

Pada siklus I pertemuan I diketahui siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 40% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 60%. Pada siklus I pertemuan II diketahui siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 60% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 40%. Adapun nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus I 69,33 yaitu menjadi 74,66

Pada siklus II pertemuan I diketahui siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 73% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 27%. Pada siklus II pertemuan II diketahui siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 86% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 14%. Adapun nilai rata-rata siswa keseluruhan pada

siklus II yaitu 77,33 menjadi 82,66. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Tanya Jawab.

Pada siklus I pertemuan 1 guru mengajak siswa untuk mendengarkan materi yang diberikan guru pada buku Fiqih, kemudian guru bertanya kepada siswa tentang cara bersuci dari hadas dan haid apa yang pada buku Fiqih tersebut, siswa dipersilahkan mengeluarkan pendapat sesuai pengamatan, kemudian guru mengajak siswa untuk menyebutkan cara-cara Bersuci kemudian guru mengasosiasi informasi berdasarkan hasil pengamatan dan hasil percobaan. Selanjutnya siswa mengkomunikasikan kesimpulan materi pelajaran.

Pada siklus I pertemuan 2 proses pembelajaran yang dilakukan sama seperti pada pertemuan 1 akan tetapi, siswa dibentuk dalam kelompok. Setelah proses pembelajaran berakhir guru memberi lembar tes untuk mengetahui pemahaman selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas 40% menjadi 60%. Hal ini disebabkan siswa lebih mudah memahami dan menyelesaikan masalah secara berkelompok daripada individu karna siswa dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Pada siklus II pertemuan 1 guru menggunakan metode tanya jawab. Siswa diajak mengamati sekaligus berpikir cara memperagakan dan mengaplikasikan cara-cara bersuci dari haid dan bersuci dari hadas-

hadas dan najis lainnya. siswa dipersilahkan mengeluarkan pendapat dan bertanya, siswa melakukan percobaan. Dari hasil pengamatan dan hasil percobaan dapatlah ditarik kesimpulan. Kemudian siswa disuruh mengkomunikasikannya di depan kelas yang bertujuan agar siswa dapat berbicara di depan teman-teman dan orang banyak.

Pada siklus II pertemuan 2 proses pembelajaran dilakukan sama seperti pada pertemuan 1 akan tetapi, siswa dibentuk dalam kelompok. Setelah proses pembelajaran berakhir guru memberi lembar tes untuk mengetahui pemahaman selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar pada siklus II siswa yang tuntas 73% menjadi 86%

C. Keterbatasan Penelitian

Ketika melaksanakan tindakan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya:

1. Kesulitan dalam menerapkan metode tanya jawab karena kondisi siswa yang banyak dan ruangan kelas yang sempit dikarenakan masih adanya pembangunan ruangan kelas.
2. Kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok, karena situasi pandemi mengharuskan siswa untuk jaga jarak dan belajar sesuai protokol kesehatan serta pada saat berkelompok situasi siswa kurang kondusif dalam penyampaian pendapat
3. Memilih dan memilah kalimat dalam mempersiapkan pertanyaan yang mudah dipahami siswa untuk memudahkan dalam menjawabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli. Hasil ini dapat dibuktikan pada setiap siklus. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan ialah 67,33 (tunas 34% dan tidak tuntas 66%) kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 69,33 (tuntas 40%, tidak tuntas 60%) menjadi 74,66 (tuntas 60% dan tidak tuntas 40%), pada siklus II dari 77,33 (tuntas 73% tidak tuntas 27%) menjadi 82,66.

B. Saran

1. Bagi Pihak sekolah, diharapkan Media gambar dapat menjadi media pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Tapanuli Selatan dan dapat digunakan secara bergantian dengan media pembelajaran lainnya. Karena media gambar dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, diharapkan media gambar dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam ruangan pada pembelajaran Fiqih. Karena media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi siswa, hendaknya berperan aktif dan lebih semangat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan usaha belajarnya, supaya memperoleh hasil belajar yang baik.
4. Berusahalah untuk mencintai dan menyukai setiap pembelajaran dikelas sehingga lebih mudah nantinya untuk memahami setiap pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud, *Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ahmadi, Abu dan Djoko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Alipandie, Imansjah, *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Fisafat Pendidikan* Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Ali, Mohammad Daud, *Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Fiqh Praktis*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta: Karya Unipers, 1994.
- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Daud Ali, Muhammad, *Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2009.
- Handayana, Jumanta *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Husna, Laifatul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS ALIHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Huda, Niamul, “Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk”, *Jurnal MA Darussalam*, volume 1 nomor 1, 2020.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan : Syiah Kuala University Press, 2006), hlm. 126.
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Latip, Asep Ediana, *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI Perencanaan Dan Pelaksanaan Hasil Belajar Autentik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Masliana, “*Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Tentang Puasa Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumanggi Kecamatan Batang Alai*”, skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2011.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Narbuku, Cholid and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Padil, Moh dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Prawiro, Teguh dkk, *Fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, Yudhistira: Jakarta, 2015.
- QS. Al-Baqarah (2): 186
- Ramulyo, Mohd. Idrisn, *Asas Asas Hukum Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 1997
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ropiko, “*Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darul Jalal Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*”, Skripsi (UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi, 2021).
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*.
- Marpaung, Eka Putri, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Komunikasi Di Kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Septiani, Ema, “*Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Skripsi IAIN Kudus, 2020.

Tanujaya, Benidiktus, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, Dan Meneliti* Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
Mata Pelajaran	: fiqih
Kelas /Semester	: V/Ganjil
Materi Pokok	: Bersuci Dari Haid
Tahun Pelajaran	: 2021
Alokasi Waktu	: 1 hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi

Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Meyakini bahwa bersuci adalah perintah Allah 2.1 Membiasakan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah bersuci dari haid	1.1.1 Mempercayai bahwa bersuci adalah perintah Allah 2.1.1 Membiasakan diri berperilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah bersuci dari haid
3.1 Memahami mandi wajib setelah haid	3.1.1 Menjelaskan pengertian haid 3.1.2 Menentukan hukum bersuci setelah haid 3.1.3 Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan harus mandi wajib 3.1.4 Menjelaskan tentang rukun mandi wajib dan sunnah-sunnah mandi wajib 3.1.5 Menjelaskan tentang perbedaan mandi wajib dengan mandi biasa 3.1.6 Menyebutkan hal-hal yang diwajibkan 3.1.7 Mengidentifikasi larangan ketika haid

	3.1.8 Menyebutkan hikmah mandi haid
4.1 Mensimulasikan mandi wajib setelah haid	4.1.1 Mencontohkan mandi wajib setelah haid

C. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat ,mampu memahami ketentuan mandi wajib, mampu mempraktekkan tata cara mandi setelah haid dan ,mampu menyebutkan hikmah mandi wajib setelah haid, Dengan rasa rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif(berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta:

- Haid

2. Konsep

- Haid adalah tanda bahwa seorang perempuan telah memasuki usia akil baligh. Pada saat itu mulai diwajibkan perintah agama seperti shalat, puasa dan ibadah lain.
- Akil Baliq adalah tanda seseorang telah memasuki usia dewasa dan

sudah dibebankan tanggungjawab mengerjakan perintah agama.

3. Prinsip

□ Seorang perempuan yang sedang haid dilarang melakukan ibadah sebagai berikut:

- Shalat (baik shalat wajib atau sunah)
- Puasa (baik shalat wajib dan sunah)
- Mengerjakan Tawaf baik Tawaf fardhu ataupun sunnah
- Menyentuh dan membaca Al-qur'an
- I'tikaf atau berdiam di masjid (jika sekedar lewat dibolehkan)

4. Prosedur

□ Mempergakan tata cara mandi setelah haid dengan baik dan benar

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Tanya jawab

F. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

1. *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
2. *Penggaris*, spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MI, Kelas V
2. Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (1 x 35 menit)	waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa ○ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ○ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik ○ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ○ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh- sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengertian Haid 	<p>10 menit</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelaja 	

pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

- Mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang akan berlangsung
- Memulai materi belajar.

Kegiatan inti

Model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat ❖ M e n g a m a t i ❖ Membaca ❖ Mendengar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks ❖ Mengumpulkan informasi ❖ Mendiskusikan ❖ Saling tukar informasi <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah

20 menit

	informasi	
<p>Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman / impulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 		
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	5 menit	

Pertemuan Ke-2 (1 x 35 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa ○ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ○ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik ○ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ○ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh- sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengertian Haid 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 	

- Mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang akan berlangsung
- Memulai materi belajar.

Kegiatan inti

Model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat ❖ M e n g a m a t i ❖ Membaca ❖ Mendengar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks ❖ Mengumpulkan informasi ❖ Mendiskusikan ❖ Saling tukar informasi <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi

20 menit

Penutup

Peserta didik :

- Membuat rangkuman / impulan

<p>pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	<p>5 menit</p>

Pertemuan Ke-3 (1 x 35 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa ○ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ○ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik ○ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ○ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini dikerjakan dengan baik dan sungguh- sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengertian Haid 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 	

- Mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang akan berlangsung
- Memulai materi belajar.

Kegiatan inti

Model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat ❖ M e n g a m a t i ❖ Membaca ❖ Mendengar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks ❖ Mengumpulkan informasi ❖ Mendiskusikan ❖ Saling tukar informasi <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi

20 menit

Penutup

Peserta didik :

- Membuat rangkuman / impulan

<p>pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	<p>5 menit</p>

Pertemuan Ke-4 (1 x 35 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa ○ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ○ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik ○ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ○ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh- sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengertian Haid 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 	

- Mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang akan berlangsung
- Memulai materi belajar.

Kegiatan inti

Model pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat ❖ M e n g a m a t i ❖ Membaca ❖ Mendengar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks ❖ Mengumpulkan informasi ❖ Mendiskusikan ❖ Saling tukar informasi <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi

20 menit

Penutup

Peserta didik :

- Membuat rangkuman / impulan

<p>pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	<p>5 menit</p>

Lampiran II

Butir Soal

1. Darah yang keluar dari rahim bukan karena penyakit disebut
 - a. Sakit
 - b. Pendarahan
 - c. Haid
 - d. Istihadah

2. Anak perempuan biasanya mengalami haid
 - a. Seminggu sekali
 - b. Setiap hari
 - c. Sebulan sekali
 - d. Dua minggu sekali

3. Perempuan yang sedang mengalami haid tidak boleh mengerjakan
 - a. Puasa
 - b. Marah-marah
 - c. Pekerjaan
 - d. Masuk sekolah

4. Hukum mengqada puasa Ramadan bagi orang haid adalah
 - a. Wajib
 - b. Makruh

- c. Sunah
 - d. Mubah
5. Cara bersuci bagi perempuan yang telah selesai masa haidnya adalah
- a. Dengan wudhu
 - b. Dengan sampo
 - c. Dengan sabun
 - d. Dengan mandi
6. Haid termasuk dalam jenis
- a. Hadas besar
 - b. Hadas sedang
 - c. Hadas kecil
 - d. Najis
7. Hukum shalat bagi perempuan yang sedang haid adalah
- a. Haram
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Mubah

8. Darah yang keluar karena penyakit dan keluarnya diluar waktu haid disebut
- a. Darah haid
 - b. Darah muda
 - c. Darah istihadah
 - d. Darah nias
9. Hukum belajar Al-Qur'an bagi anak perempuan yang sedang haid adalah
- a. Sunah
 - b. Makruh
 - c. Mubah
 - d. Wajib
10. Berikut ini adalah hal-hal yang dianjurkan ketika mandi wajib, *kecuali*
- a. Membaca basmalah
 - b. Memakai sampo
 - c. Berwudu
 - d. Mendahului anggota badan kecuali kanan

Lampiran III

Lembar Observasi

NO	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.				✓	
2	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.				✓	
3	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.		✓			
4	Kerja sama dalam kelompok.			✓		
5	Keberanian siswa saat mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.			✓		
6	Kemauan dalam berdiskusi				✓	
7	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.			✓		

Penunjuk pengerjaan diceklis apa yang diamati disesuaikan dengan indikator :

1. Untuk skor 4 yaitu sangat aktif
2. Untuk skor 3 yaitu siswa aktif
3. Untuk skor 2 yaitu siswa kurang aktif
4. Untuk skor 1 yaitu tidak aktif

Adapun penghitungan presentase keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{skor tiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

$p > 80$ = Amat Baik

$70 < P \leq 85$ = Baik

$50 < p \leq 70$ = Cukup Baik

$p \leq 50$ = Kurang Baik